BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasal 52 Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit, setiap rumah sakit wajib melakukan pencatatan dan pelaporan tentang semua kegiatan penyelenggaraan rumah sakit dalam bentuk Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. Peraturan Menteri Kesehatan (2011) Tentang Sistem Informasi Rumah Sakit, menyebutkan bahwa setiap rumah sakit wajib melaksanakan sistem informasi rumah sakit yaitu suatu proses pengumpulan, pengolahan dan penyajian data rumah sakit. Pencatatan dan pelaporan yang dilakukan oleh rumah sakit bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembinaan dan pengawasan terhadap rumah sakit di Indonesia (Utami et al., 2023).

Rumah sakit juga sebagai sarana pelayanan kesehatan yang mutlak dibutuhkan oleh segenap lapisan masyarakat dalam upaya peningkatan derajat kesehatan baik individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka rumah sakit dituntut untuk memberikan pelayanan yang memadai dan memuaskan. Oleh karena itu, rumah sakit harus mampu meningkatkan kualitas pelayanannya, termasuk diantaranya peningkatan kualitas rekam medis (Yanti & Yulianti, 2022).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis, isi dari rekam medis dapat digunakan sebagai dasar pemeliharaan kesehatan dan pengobatan pasien, sebagai bahan pembuktian dalam perkara hukum, bahan untuk kepentingan penelitian, sebagai dasar-dasar pembayaran biaya pelayanan kesehatan dan sebagai bahan untuk menyusun statistik rumah sakit. Perekam Medis dan Informasi Kesehatan atau PMIK harus mampu menggunakan statistik untuk menghasilkan informasi dan perkiraan (*forecasting*) yang bermutu sebagai dasar perencanaan dan pengambilan keputusan di fasilitas pelayanan kesehatan. Statistik pelayanan kesehatan

bermanfaat dalam upaya penjagaan mutu rumah sakit termasuk statistik mortalitas (Hosizah & Maryati, 2018).

Macam-macam indikator statistik mortalitas yaitu *Gross Death Rate* (GDR), *Net Death Rate* (NDR), *Post Operative Death Rate* (PODR). Setiap rumah sakit diharuskan memiliki dan memperbarui statistik terkini serta mengelola rekam medis sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk mendukung pelaksanaan rencana induk yang baik. Statistik rumah sakit memiliki banyak manfaat, seperti menjaga kualitas melalui evaluasi kinerja rumah sakit dan stafnya, menjadi panduan untuk pengembangan rumah sakit, serta digunakan dalam penelitian (Anggryani et al., 2021).

Tingkat mortalitas di rumah sakit salah satu indikator penting untuk menilai kualitas pelayanan kesehatan. Data mortalitas yang akurat dan terpercaya menjadi dasar bagi rumah sakit untuk melakukan evaluasi, identifikasi masalah, dan perumusan strategi peningkatan mutu pelayanan. Oleh karena itu, manajemen pencatatan tingkat mortalitas pada laporan tahunan di rumah sakit menjadi hal yang krusial (Anggryani et al., 2021). Standar ideal indikator statistik kematian berdasarkan Kementerian Kesehatan (2011) antara lain, *Gross Death Rate* (GDR) ≤45‰, *Net Death Rate* (NDR) ≤25‰, *Post Operative Death Rate* (PODR) <1% pertahun.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anggryani et al., (2021) dalam penelitian yang berjudul "Analisis Tingkat Mortalitas pada Laporan Tahunan di Rumah Sakit Katolik Budi Rahayu Blitar" diketahui bahwa Trend MDR, PODR, dan ADR mendatar selama 2017-2019. Trend FDR meningkat selama 2017-2019. Prediksi nilai GDR tahun 2021 sebesar 55,34‰ dan tahun 2022 sebesar 48,8‰. Prediksi nilai NDR tahun 2021 sebesar 18,3‰ dan tahun 2022 sebesar 11,33‰. Prediksi nilai MDR tahun 2021 dan 2022 sebesar 0,13%. Prediksi nilai NMR tahun 2021 sebesar 0,19% dan tahun 2022 sebesar 0%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Khasanah et al., 2022) dalam penelitian yang berjudul "Analisis Deskriptif Indikator Gross Death Rate (GDR) Dan Net Death Rate (NDR) Di Rumah Sakit X Pada Tahun 2016-2020" diketahui bahwa nilai GDR dan NDR mengalami peningkatan dan penurunan,

penurunan paling signifikan pada nilai GDR terdapat pada tahun 2019 yaitu 66,94% dari nilai tahun sebelumnya tahun 2018 yaitu 68,05%, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2020 yaitu 70,01%. Dan nilai NDR cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya, penurunan paling signifikan pada nilai NDR pada tahun 2019 yaitu 33,99% dari nilai tahun sebelumnya tahun 2018 yaitu 43,04%.

RSUD Daha Husada Kota kediri merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur yang telah memiliki status Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) yang memiliki klasifikasi kelas D. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Daha Husada Kota Kediri, didapatkan informasi data rekapitulasi mortalitas dari tahun 2021-2023. Didapatkan juga informasi bahwa RSUD Daha Husada Kota Kediri tidak ada analisis *trend* mengenai statistik mortalitas karena pelaporan rutin setiap bulan. Dampak yang dapat terjadi yaitu keterlambatan dalam mengidentifikasi masalah, kurangnya bahan evaluasi, dan pengambilan keputusan yang kurang informatif, sehingga dapat memperburuk kualitas pelayanan dan pengambilan keputusan di rumah sakit.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di RSUD Daha Husada Kota Kediri dengan judul " Gambaran Pencatatan Mortalitas di RSUD Daha Husada Kota Kediri"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, didapatkan rumusan masalah yaitu "Bagaimana pencatatan mortalitas di Rumah Sakit Daha Husada Kota Kediri?"

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pencatatan mortalitas di Rumah Sakit Daha Husada Kota Kediri.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi persentase Gross Death Rate (GDR) di Rumah Sakit Daha Husada Kota Kediri

2. Mengidentifikasi persentase Net Death Rate (NDR) di Rumah Sakit Daha Husada Kota Kediri
3. Mengidentifikasi persentase Post Operative Death Rate (PODR) di Rumah Sakit Daha Husada Kota Kediri

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa membantu mengembangkan pengetahuan petugas tentang pencatatan mortalitas pada laporan tahunan di rumah sakit, serta dapat dijadikan referensi bahan bacaan bagi mahasiswa dan masyarakat untuk menambah wawasan tentang pencatatan mortalitas.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dapat digunakan untuk mengembangkan kebijakan kesehatan yang lebih efektif, meningkatkan akuntabilitas institusi kesehatan, dan meyakinkan publik akan komitmen terhadap keselamatan pasien. Selain itu, analisis ini juga berkontribusi pada pengembangan riset medis, sehingga membuka jalan bagi penemuan-penemuan baru dalam bidang kesehatan.